

Monitoring and Assistance for Micro Enterprises in Preparing Simple Financial Reports as a Basis for Business Decision Making

Pengawasan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis

Kurniawan¹, Amrizal Salida¹, Asrini¹, Haeril¹, Fadlina¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

iuaniwaniwan@gmail.com¹, amrizal.salida10@gmail.com², riniasrini.cess@gmail.com³,
haerileril@gmail.com⁴, fadlinadamis22@gmail.com⁵

ABSTRAK

Usaha mikro memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, namun masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana dan terstruktur. Hal ini berdampak pada lemahnya pengelolaan usaha, ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan bisnis, serta kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengawasan dan pendampingan kepada lima pelaku usaha mikro di Kota Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Metode yang digunakan meliputi identifikasi mitra, survei kebutuhan, pelatihan laporan keuangan dasar, serta pendampingan individu melalui pendekatan *on-site coaching*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan mitra, terbentuknya kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih baik, serta kemampuan awal dalam menyusun laporan keuangan mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesiapan mitra dalam mengakses pembiayaan dan merancang strategi pengembangan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi akademik yang terstruktur dapat memberikan dampak nyata dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengawasan, Pendampingan, Usaha Mikro, Laporan Keuangan, Bisnis,

ABSTRACT

Micro-enterprises play a strategic role in regional economic growth and community empowerment. However, many micro-entrepreneurs still lack the knowledge and skills to prepare simple and structured financial reports. This shortcoming results in poor business management, inaccurate business decision-making, and difficulties in accessing financing from formal financial institutions. This community service activity aims to provide assistance and mentoring to five selected micro-enterprises in Pangkajene City, Sidenreng Rappang Regency, in preparing simple financial statements as a foundation for making business decisions. The methods used include partner identification, needs assessment, basic financial report training, and individual mentoring through an on-site coaching approach. The results show a significant improvement in the financial literacy of the partners, the development of better financial recording habits, and the initial ability to independently prepare simple financial statements. Moreover, this activity supports the partners' readiness to access financing and plan business development strategies. This program demonstrates that structured academic intervention can have a real impact in strengthening the capacity of micro-enterprises in a sustainable way.

Keywords: Supervision, Mentoring, Micro Enterprises, Financial Reports, Business

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Rini, A, Kurniawan *et al.* 2025). Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Hal ini

tercermin dari tingginya minat masyarakat dalam berwirausaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, dari 136.946 angkatan kerja, sebanyak 80.370 orang atau 58,68% memilih berwirausaha sebagai pekerjaan utama mereka (Salida, A, Fadlina *et al.* 2024). Hal ini juga dapat dilihat langsung dari banyaknya outlet atau tempat usaha yang banyak tersebar di sekitaran kota Pangkajenne dengan berbagai jenis usaha, dimulai dari usaha makanan dan minuman, usaha pakaian, usaha penjualan mainan dan usaha-usaha lainnya.

Namun, Pada umumnya, pencatatan keuangan bagi Masyarakat, khususnya pelaku UMKM hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran saja (Chandra, T. F *et al.* 2024). Terkait penyusunan laporan keuangan, para pelaku UMKM masih melakukan pencatatan jual-beli secara sederhana dan masih manual yakni uang masuk dan uang keluar sehingga laba yang diperoleh masih belum diketahui secara jelas (Aprilia, R., Hadi, M & Yustiani, S). Salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai adalah tidak dilakukannya pencatatan keuangan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana (Haeril, Salida, A *et al.* 2025).

Padahal, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Tanpa adanya laporan keuangan, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, seperti keuntungan atau kerugian yang diperoleh, efisiensi penggunaan modal, serta potensi pertumbuhan usaha ke depan. Maksimalnya hal tersebut menandakan baiknya kinerja keuangan pelaku usaha, kinerja keuangan sendiri merupakan salah satu factor penting bagi usaha (Fadlina, Fadlina, Kurniawan *et al.* 2024).

Kondisi ini menyebabkan banyak usaha mikro mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, mengembangkan usaha, bahkan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki dokumen keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengawalan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro agar mereka memiliki kemampuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

Kegiatan Pengabdian ini hanya difokuskan kepada pelaku usaha mikro yang ada di Kota Pangkajenne yang memang kurang memiliki kemampuan dalam membuat atau Menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku usaha mikro dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri, memahami manfaatnya, dan menjadikannya sebagai alat bantu yang efektif dalam membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan strategis.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang serta beberapa pelaku Usaha Mikro yang dijadikan sebagai Mitra untuk didampingi dan diberikan pengawalan mengenai cara mencatat, membuat dan Menyusun laporan keuangan sederhana, minimal catatan pengeluaran dan pemasukan usaha mereka. Berikut uraian rencana tahapan kegiatan pengabdian ini:

A. Identifikasi dan Seleksi Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan identifikasi mitra usaha yang akan diberikan pelatihan, pendampingan sampai pengawalan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Mitra hanya dipilih dengan kriteria berada di kota pangkajenne, belum memiliki pencatatan yang baik, belum memahami mengenai penyusunan laporan

keuangan sederhana. Karena kegiatan pengabdian ini harus dilakukan secara intens, maka tim pengabdian membatasi mitra sebanyak lima pelaku usaha.

B. Survei dan Analisis Kebutuhan Mitra

Setelah mendapatkan mitra yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, maka selanjutnya tim pengabdian menganalisis kondisi mitra terkait Tingkat pemahaman, metode pencatatan yang selama ini digunakan. Hasil survei ini akan dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan ini secara maksimal.

C. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

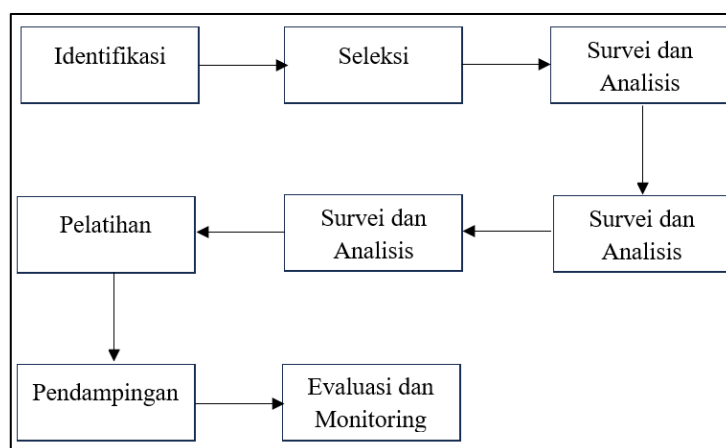
Setelah mitra usaha didapatkan dan telah dilakukan analisis situasi para mitra, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan secara insentif kepada lima mitra pelaku usaha mikro yang terpilih

D. Pendampingan Individu (*On-Site Coaching*)

Agar hasil kegiatan pengabdian ini bisa maksimal, maka pelatihan yang diberikan menggunakan metode pendampingan individu (*On-Site Coaching*). Dimana tim pengabdian yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Universitas Ichsan Sidenreng Rappang akan mendatangi satu persatu mitra untuk diberikan pelatihan, pendampingan dan pengawalan dalam Menyusun laporan keuangan sederhana bagi usaha mereka.

E. Evaluasi dan Monitoring

Melakukan *post-assesment* dengan mengunjungi langsung mitra secara periodic setelah kegiatan ini telah dilakukan



Gambar Tahapan Metode Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pengawalan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis" telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari para mitra pelaku usaha mikro di Kota Pangkajene. Adapun hasil kegiatan ini dapat dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

A. Identifikasi dan Seleksi Mitra

Hasil dari identifikasi dan seleksi mitra yang telah dilakukan didapatkan lima pelaku usaha mikro yaitu:

- Ayra Shop
- Sobat Book Shop
- Korendo Korean Food
- Lajagoe Pustaka

e. Teh Manis Anak Negeri

Kelima usaha ini semuanya berada dan berlokasi disekitaran Kota Pangkajenne, dan belum memiliki kemampuan untuk mencatat dan membuat laporan keuangan sederhana untuk usahanya.

B. Survei dan Analisis Kebutuhan Mitra

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelima mitra yang terpilih, ditemukan bahwa seluruh mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Seluruh pelaku usaha mikro yang menjadi mitra dalam kegiatan ini hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan terbatas pada pencatatan transaksi penjualan harian. Mereka belum melakukan pencatatan atas aset usaha maupun biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional, seperti biaya produksi, biaya penjualan, dan biaya operasional lainnya.

Secara umum, cara yang digunakan para mitra untuk mengetahui keuntungan usaha hanyalah dengan menghitung selisih antara uang modal yang dikeluarkan di awal hari dan total pendapatan dari penjualan di akhir hari. Dengan metode ini, informasi keuangan yang diperoleh sangat terbatas, tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan serta pengambilan keputusan yang keliru.

Selain itu, dalam hal penetapan harga jual produk, para mitra tidak menggunakan perhitungan berbasis biaya (*cost-based pricing*) atau analisis laba, melainkan hanya meniru harga jual dari pesaing di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penentuan harga masih dilakukan secara intuitif tanpa mempertimbangkan struktur biaya dan margin keuntungan yang ideal, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Temuan ini memperkuat urgensi dari kegiatan pengawalan dan pendampingan dalam hal pencatatan keuangan. Diperlukan pelatihan serta bimbingan intensif agar para pelaku usaha mikro memiliki pemahaman dasar akuntansi, mampu menyusun laporan keuangan sederhana, serta menjadikannya sebagai alat bantu dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

C. Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Pelatihan dilakukan dengan cara yang sistematis dan terukur, dimulai dari mengenalkan para mitra tentang laporan keuangan yang baik seperti catatan kas, laporan laba rugi dan neraca sederhana. Selain itu pada kegiatan ini para mitra juga didampingi dalam mensimulasikan mencatat transaksi secara langsung ketika terdapat konsumen. Semua kegiatan ini dilakukan secara intens

Pelatihan dilakukan secara sistematis dan terukur guna memastikan bahwa seluruh mitra memahami konsep serta praktik dasar penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan pelatihan diawali dengan pengenalan terhadap jenis-jenis laporan keuangan dasar yang relevan untuk usaha mikro, yaitu:

- Catatan kas (*cash book*): digunakan untuk mencatat seluruh arus kas masuk dan keluar secara harian.
- Laporan laba rugi sederhana: untuk mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
- Neraca sederhana (*simple balance sheet*): untuk mencatat posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik usaha.

Setelah sesi teori, pelatihan dilanjutkan dengan simulasi pencatatan transaksi secara langsung, di mana mitra dibimbing untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi saat

melayani konsumen mulai dari pencatatan penjualan tunai, pembelian bahan baku, hingga biaya operasional harian.

Seluruh rangkaian pelatihan ini dilakukan secara intensif dengan metode pendampingan langsung (*on-site coaching*), di mana tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ichsan Sidenreng Rappang mendatangi masing-masing lokasi usaha mitra. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan pembinaan dilakukan secara lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing mitra.

Dengan pendekatan ini, mitra tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga terlatih untuk langsung menerapkan pencatatan keuangan dalam operasional sehari-hari, sehingga diharapkan mampu membentuk kebiasaan baru dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan profesional.

D. Pendampingan Individu (*On-Site Coaching*)

Lebih lanjut, tim pengabdian secara rutin melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha mitra. Kunjungan ini meliputi bimbingan teknis secara intensif, di mana tim memberikan pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, tim juga melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh para mitra untuk menilai tingkat ketepatan dan kelengkapan pencatatan.

Dalam proses ini, tim memberikan arahan, koreksi, dan masukan konstruktif terkait kekurangan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan yang ditemukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pencatatan mitra secara berkelanjutan.

Hasil dari pendampingan dan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa beberapa mitra sudah mulai menguasai konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri. Meskipun demikian, masih diperlukan evaluasi dan pendampingan secara berkala guna memastikan laporan keuangan yang disusun tetap akurat dan dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis mereka.



Gambar Pendampingan Mitra Usaha Es Teh Negeri



Gambar Pendampingan Mitra Usaha Lajagoe Pustaka



Gambar Pendampingan Mitra Ayra Shop



Gambar Pendampingan Korendo Korean Food



Gambar Pendampingan Korendo Sobat Buku

E. Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengawalan dan pendampingan usaha mikro dalam penyusunan laporan keuangan sederhana ini memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap mitra pelaku usaha mikro di Kota Pangkajene. Dampak-dampak tersebut antara lain:

1. Peningkatan Literasi Keuangan Mitra

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dasar para mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan fungsi laporan keuangan dalam pengelolaan usaha. Mitra mulai memahami konsep dasar laporan kas, laporan laba rugi, dan neraca sederhana yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan.

2. Perubahan Pola Pikir dan Kebiasaan Pengelolaan Usaha

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan baru di kalangan mitra untuk mencatat setiap transaksi keuangan secara terstruktur. Mereka mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat penting dalam mengelola usaha dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

3. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Mandiri

Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan intensif, beberapa mitra telah mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, meskipun masih perlu penyempurnaan. Hal ini menjadi indikator bahwa program ini memberikan keterampilan praktis yang aplikatif dan berkelanjutan.

4. Dukungan terhadap Akses Pembiayaan dan Ekspansi Usaha

Dengan adanya dokumen laporan keuangan yang lebih tertata, mitra memiliki dasar administratif yang lebih kuat untuk mengajukan pembiayaan usaha ke lembaga keuangan formal. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik membantu mitra dalam merencanakan ekspansi usaha dengan lebih terukur.

5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Melalui peningkatan kapasitas usaha mikro dalam pengelolaan keuangan, kegiatan ini turut mendorong pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Pangkajene. Usaha mikro yang lebih sehat secara finansial akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja.

6. Peningkatan Kolaborasi Akademisi dan Masyarakat

Kegiatan ini juga memperkuat peran institusi pendidikan, khususnya Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pelaku usaha menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dalam upaya pembangunan berbasis masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Pengawalan dan Pendampingan Usaha Mikro dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*” telah berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro di Kota Pangkajene, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik sebelum kegiatan ini dilakukan. Mereka cenderung hanya mencatat transaksi secara sederhana dan tidak mampu menyusun laporan keuangan yang utuh.

2. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan intensif secara langsung (on-site coaching), para mitra mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menerapkannya secara bertahap dalam kegiatan usaha sehari-hari.
3. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan mitra, mengubah pola pikir mereka dalam mengelola usaha, dan mendorong lahirnya kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri.
4. Penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik membuka peluang bagi mitra untuk mengakses pembiayaan, mengevaluasi kinerja usaha, serta membuat keputusan bisnis yang lebih terukur dan strategis.

Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat sasaran mampu mendorong pemberdayaan pelaku usaha mikro secara nyata. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan mitra yang lebih luas guna memperkuat ekosistem UMKM berbasis literasi keuangan di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 17-28.
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan UMKM: Menuju bisnis mandiri dan berdaya saing. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993-1002.
- Fadlina, F., Kurniawan, K., Makmur, M., Mas'ud, B. R., & Hermansyah, S. (2024). Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba: Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6710-6718.
- Haeril, H., Salida, A., Asrini, A., Ayu, A., & Usman, U. (2025). Financial Knowledge in Enhancing Financial Management Behavior of Women as MSME Actors in Layer Chicken Farming. *Journal La Sociale*, 6(3), 810-823.
- Salida, A., Fadlina, F., Kurniawan, K., Haeril, H., & Suriadi, S. (2024). The Role of Financial Literacy in Mediating the Effect of Kaizen Concept Implementation on Production Cost Control among Food and Beverage MSMEs in Pangkajene City. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 4(2), 33-46.
- Rini, A., Kurniawan, K., Salida, A., Haeril, H., & Fatra, E. (2025). The Role of Financial Literacy and Digital Innovation in Enhancing SME Performance. *Journal La Bisecoman*, 6(1), 107-120